

Pengendalian Hama dan Penyakit

Penyemprotan fungisida (Daconil, Antracol, Dithane M 45 atau Score) dilakukan rutin dua kali seminggu untuk mengendalikan penyakit karat dan bercak. Penyemprotan insektisida (Agrimec, Confidor dan Decis) dilakukan dua kali seminggu untuk mematikan hama ulat, tungau, dan kutu daun. Sangat dianjurkan menggunakan fungisida dan insektisida secara berselang-seling jenisnya pada setiap kali penyemprotan. Bila saat tanam ditemukan serangan ulat tanah atau siput telanjang, perlu diberi umpan bekatul yang dicampur gula merah dan insektisida.

Perompesan

Perompesan bertujuan untuk menghilangkan tunas-tunas kecil yang tumbuh di buku-buku batang bagian bawah. Pada krisan tipe standar, bunga yang tumbuh pada bagian ujung (apikal) dibiarkan membesar. Sementara bakal-bakal bunga yang tumbuh di ketiak daun pada buku-buku batang bawah dibuang agar tidak mengganggu pertumbuhan bunga yang dipelihara.

Panen

Untuk krisan tipe spray, kriteria waktu panen adalah bila 70% bunga telah mekar. Bunga dipanen pada pagi hari, dengan cara memotong batang kira-kira 5 cm dari permukaan tanah dengan menggunakan gunting potong. Setelah dipotong, bunga segera diletakkan dalam ember yang berisi air dan ditempatkan di tempat teduh agar kondisinya tetap segar.

Pascapanen

Ember yang berisi tangkai-tangkai bunga dibawa ke ruang sortasi. Sortasi dilakukan untuk membuang bagian tanaman seperti daun dan ranting yang



rusak akibat perlakuan saat panen maupun serangan organisme pengganggu tanaman.

Bunga-bunga yang telah disortasi lalu dikelompokkan sesuai dengan kualitas dan keseragamannya, kemudian pangkalnya diikat dengan karet. Satu ikatan berisi 10 tangkai bunga. Tiap ikatan dibungkus dengan kertas seperti corong dengan bagian atas terbuka untuk mempertahankan kesegaran bunga. Bunga-bunga ini siap dikirim ke tempat penampungan atau dipasarkan langsung ke konsumen.

Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Hias. 2018. Panduan Teknis Budidaya Krisan Bunga Potong. Balai Penelitian Tanaman Hias, Segunung, Cianjur.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Hias
Jalan Raya Ciherang Pacet Cianjur 43253
Telepon : (0263) 517056
Faksimile : (0263) 514138
Email : balithi@litbang.pertanian.go.id

Kiat Bertanam Krisan Potong



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Krisan (*Chrysanthemum morifolium*), yang disebut juga seruni, termasuk jenis bunga yang populer di Indonesia. Tampilan bunganya yang memikat dengan warna yang berwarna-warni membuatnya dapat menyempurnakan segala jenis taman. Bunga krisan dapat bertahan hingga dua minggu setelah dipotong dan diletakkan dalam vas berisi sedikit air. Oleh karena itu, tidak heran bila krisan dijadikan bunga potong sebagai hiasan acara pernikahan dan sebagai karangan bunga. Berikut cara membudidayakan krisan potong untuk menghasilkan bunga berkualitas prima.

Tempat Penanaman

Tanaman krisan tumbuh baik di tanah liat berpasir yang lembap dengan kandungan air 50–70% dan pH 5,5–6,5. Lokasi penanaman berada pada ketinggian minimal 600 m di atas permukaan laut.

Pembuatan Rumah Lindung

Untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhan krisan, penanaman dilakukan di dalam rumah lindung. Kerangka rumah lindung terbuat dari bambu atau kayu dengan atap plastik UV. Bagian samping rumah lindung bertutup kasa/paranet 65% atau *insect screen*. Ketinggian atap minimal 3 m dari atas permukaan tanah.

Pengolahan Tanah

Tanah diolah sempurna dengan mencangkulnya sedalam 20–25 cm. Sisa tanaman sebelumnya dan gulma dibuang keluar area pertanaman. Tanah lalu dibiarkan terpapar cahaya matahari selama 2–3 minggu tanpa diiri. Tujuannya untuk memberikan perlakuan solarisasi sehingga dapat mematikan hama penyakit yang ada di dalam tanah. Setelah itu, tanah dicangkul kembali dan sisa gulma yang masih tumbuh dibuang.

Tanah lalu dibuat bedengan-bedengan dan dicampur dengan humus bambu/sekam yang telah matang sempurna sebanyak $\frac{1}{2}$ –1 karung/m² dan kapur pertanian 1–3 t/ha atau 100–300 g/m². Lebar bedengan 1,2 m, panjang sesuai panjang rumah lindung, dan tinggi bedengan 20–25 cm. Jarak antarbedengan 40–50 cm.

Pemupukan

Bersamaan dengan pengolahan tanah dan pembuatan bedengan, diberikan pupuk dasar berupa pupuk kandang yang telah matang sempurna sebanyak 30 t/ha atau 3 kg/m², urea 250 kg/ha atau 25 g/m², SP36 sebanyak 40 kg/ha atau 40 g/m², dan KCl 350 kg/ha atau 35 g/m², atau pupuk NPK (16:16:16) sebanyak 1 t/ha (100 g/m²).

Pemupukan berikutnya dilakukan saat tanaman berumur 2, 4, dan 6 minggu dengan menggunakan urea 1,5–2 g/m² dan KNO₃ sebanyak 6 g/m². Pemupukan susulan dilakukan setelah tanaman berumur 8 minggu, menggunakan urea 1,5 g/m², KNO₃ 6 g/m², dan SP36 3 g/m². Pupuk daun diaplikasikan pada saat tanam hingga satu minggu menjelang panen dengan frekuensi dua kali seminggu dan dosis sesuai anjuran yang tertera pada kemasan.

Benih

Bahan tanam krisan potong yaitu setek yang telah berakar. Setek tersebut diperoleh dengan mengakarkan setek selama 12–18 hari.

Penanaman

Setek berakar ditanam di bedengan pada pagi atau sore hari untuk mencegah setek layu atau mati. Setek ditanam dengan kerapatan 100/m² atau jarak tanam 10 cm x 10 cm.

Pemberian Air

Sehari sebelum tanam, bedengan diiri hingga basah (dileb), tetapi air tidak menggenang. Setelah ditanam, setek disiram setiap hari hingga berumur 10–14 hari atau bergantung pada kelembapan tanah agar tanaman yang masih muda itu tidak layu atau mati. Setelah tanaman berumur 14 hari, penyiraman dilakukan 2–3 hari sekali sesuai dengan kondisi pertanaman.

Pemberian Jaring Penegak Tanaman

Jaring penegak berfungsi untuk membantu tanaman tumbuh tegak dan tidak roboh. Jaring penegak terbuat dari tambang plastik dengan ukuran mata jaring 10 cm x 10 cm. Jaring penegak dipasang memanjang searah bedengan. Jaring biasanya dipasang sebelum penanaman dan perlahan-lahan dinaikkan seiring dengan pertumbuhan tinggi tanaman.

Pemberian Cahaya Tambahan

Untuk memberikan cahaya tambahan dapat digunakan lampu LED warna kuning dengan kekuatan 18 watt (setara 75 watt) atau 23 watt (setara 100 watt) per titik. Lampu dipasang pada ketinggian 1,5 m di atas bedengan dan jarak antarlampu 2 m.

Pemberian cahaya tambahan dilakukan setiap malam selama 4–5 jam/hari, mulai pukul 22.00 hingga 03.00. Cahaya tambahan diberikan sejak setek ditanam hingga tanaman berumur 30 hari atau bila tingginya telah mencapai 50–55 cm, bergantung varietas. Jika selama waktu tersebut tinggi tanaman belum mencapai 50 cm, periode pencahayaan ditambah hingga tanaman mencapai 50 cm.